



Available online at
<https://jurnal.unpad.ac.id/share/issue/archive>



Research Paper

IMPLEMENTASI *CREATING SHARED VALUE* PADA PT PUTRA PERKASA ABADI SITE BIB: STUDI KEMITRAAN DENGAN UMKM LOKAL DI KALIMANTAN SELATAN

Najwa Aulia Revina¹, Maulana Irfan², Shelvy Setia Innda³ Dedy Bayu Pradigdo⁴, Agung Heri Setiawan⁵

^{1,2}Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

^{3,4,5}PT Putra Perkasa Abadi Site BIB, Tanah Bumbu, Indonesia

*Correspondence author: najwa22007@unpad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi konsep Creating Shared Value (CSV) oleh PT Putra Perkasa Abadi (PPA) Site BIB pada UMKM lokal di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Kajian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *in-depth interview*. Analisis data dilakukan melalui serangkaian proses seperti transkripsi, *coding*, kategorisasi, interpretasi, serta verifikasi data melalui *member checking*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model CSV yang diimplementasikan oleh PT PPA Site BIB mampu mengintegrasikan kebutuhan bisnis perusahaan dengan pengembangan ekonomi masyarakat lokal. Bagi UMKM, model CSV dinilai membantu meningkatkan pendapatan, produktivitas, dan penyerapan tenaga kerja lokal. Bagi perusahaan, model CSV lebih efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga, dan pikiran; menambah variasi menu; memastikan bahan baku segar; dan memperkuat relasi perusahaan dengan lembaga lokal sehingga model CSV dinilai lebih unggul dibandingkan CSR tradisional yang cenderung bersifat *charity*.

Kata Kunci: *Creating Shared Value (CSV)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, UMKM, Pertambangan, Kalimantan Selatan

ARTICLE INFO

Received: 06 19, 25

Received in revised form: 12 31, 25

Accepted: 12 31, 25

doi: <https://doi.org/10.24198/share.v15i2.64426>



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

©Revina, Irfan, Innda, Pradigdo dan Setiawan (25)

SHARE SOCIAL WORK JOURNAL

Published by Department of Social Welfare, Faculty of Social and Political Science, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Address: Department of Social Welfare, Building B FISIP-UNPAD, Bandung Sumedang km 21 Highway Jatiningor, Sumedang
Phone/Fax (022) 7796974, 7796416

Please cite this article in APA Style as:

Revina, N. A., Irfan, M., Innda, S. S., Pradigdo, D. B., & Setiawan, A. H. (2025). Implementasi creating shared value pada PT Putra Perkasa Abadi Site BIB: Studi kemitraan dengan UMKM lokal di Kalimantan Selatan. *SHARE Social Work Journal*, 15(2), 123-137. <https://doi.org/10.24198/share.v15i2.64426>

Abstract

This study analyzes the implementation of the Creating Shared Value (CSV) concept by PT Putra Perkasa Abadi (PPA) Site BIB on local MSMEs in Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan. This study uses a qualitative approach with in-depth interview techniques. Data analysis was carried out through a series of processes such as transcription, coding, categorization, interpretation, and data verification through member checking. The results of this study indicate that the CSV model implemented by PT PPA Site BIB is able to integrate the company's business needs with the economic development of the local community. For UMKM, the CSV model is considered to help increase income, productivity, and local labor absorption. For the company, the CSV model is more effective and efficient in terms of time, energy, and thought; it adds variety to the menu; ensures fresh raw materials; and strengthens the company's relationship with local institutions, making the CSV model superior to traditional CSR, which tends to be charity-based.

Keywords: *Creating Shared Value (CSV), Corporate Social Responsibility (CSR), UMKM, Mining, South Kalimantan*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dikenal sebagai suatu kelompok usaha yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi domestik, mendukung proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, memberikan pelayanan ekonomi bagi masyarakat, serta membantu mewujudkan stabilitas ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2015). Dalam (Farisi et al., 2022), UMKM didefinisikan sebagai sebuah usaha berskala kecil yang mendorong gerakan pembangunan serta perekonomian nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengatur berbagai aspek mengenai UMKM mendefinisikan UMKM secara terpisah mulai dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Secara spesifik, bab 1 dan pasal 1 dalam undang-undang ini mendefinisikan usaha mikro sebagai sebuah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (JDIH BPK, 2008). Sementara itu, usaha kecil dalam undang-undang ini diartikan sebagai sebuah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil (JDIH BPK, 2008). Usaha menengah dalam bab dan pasal yang sama didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (JDIH BPK, 2008). Berbeda dengan usaha menengah, usaha besar didefinisikan sebagai sebuah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yakni meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia (JDIH BPK, 2008).

Sepanjang perkembangannya, UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin), pada tahun 2023, UMKM telah menyerap 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja. Jumlah pelaku UMKM pada tahun yang sama mencapai 66 juta dengan kontribusi 61% atau setara dengan Rp9.580 triliun dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Jumlah pelaku UMKM ini mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2018 yang pada saat itu jumlahnya 64,19 juta pelaku UMKM (Kadin Indonesia, 2023). Data lain dari Kementerian Koperasi dan UKM dalam situs web resminya mengungkapkan bahwa UMKM berkontribusi terhadap 60,5% PDB Nasional, 60% investasi UMKM nasional, 15,6% ekspor non migas, 4,1% rasio partisipasi UMKM dalam masuk rantai nilai global, serta 3,47% rasio kewirausahaan nasional (Kementerian UMKM Republik Indonesia, 2024). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 jumlah perusahaan industri skala mikro di Indonesia mencapai 4.181.128 unit dan usaha kecil mencapai 319.456 unit (Badan Pusat Statistik, 2024). Dari total angka tersebut, 64.528 unit usaha skala mikro dan 2.842 unit usaha skala kecil diantaranya berada di Provinsi Kalimantan Selatan (Badan Pusat Statistik, 2024). Dalam rangka mendukung potensi dan pengembangan UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan, PT Putra Perkasa Abadi sejak tahun 2018 telah membangun kemitraan dengan para

pelaku UMKM lokal di Kabupaten Tanah Bumbu. Dukungan bagi para pelaku UMKM lokal ini menjadi salah satu bentuk tanggung jawab sosial PT Putra Perkasa Abadi sebagai kontraktor pertambangan bagi masyarakat lokal lingkaran tambang.

Salah satu penelitian terbaru mengenai CSR pada perusahaan pertambangan di Kalimantan Selatan dilakukan oleh (Malihah et al., 2024). Dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Program *Corporate Social Responsibility* Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Kalimantan Selatan)”, (Malihah et al., 2024) mengungkapkan beberapa program CSR yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara di Provinsi Kalimantan Selatan, seperti PT Maritim Barito Perkasa, PT Kalimantan Prima Persada, PT Adaro Indonesia, dan PT Arutmin Indonesia. Program-program CSR yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan tersebut berorientasi pada berbagai pilar, seperti infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Jika dianalisis lebih jauh, perusahaan yang disebutkan dalam penelitian tersebut merupakan gabungan dari berbagai jenis perusahaan pertambangan seperti *owner* lahan pertambangan batu bara, perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran dan logistik batu bara, serta kontraktor pertambangan. Selain itu, penelitian ini tidak memfokuskan pembahasan pada salah satu pilar sehingga sifatnya masih sangat umum. Program CSR yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan program CSR perusahaan pada rentang tahun 2012 - 2022 yang sayangnya tidak terdapat pembahasan mengenai keberlanjutan atau status dari program-program tersebut untuk saat ini. Penelitian lain dilakukan oleh (Sulistiyowati et al., 2022) dengan judul “Penerapan CSR di Perusahaan Pertambangan dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Kalimantan Selatan” mengungkapkan beberapa jenis program CSR termasuk salah satunya berkaitan dengan UMKM berupa bantuan *training*. Penelitian lainnya dengan kata kunci CSR dan UMKM dilakukan oleh (Nurhidayah & Ni'am, 2022) yang membahas pengaruh CSR PT Sarana Patra Hulu Cepu terhadap inovasi dan kinerja UMKM Bunga Kopeng. Dalam penelitian tersebut, perusahaan menjalankan CSR berupa bantuan tunai tidak langsung yang disalurkan melalui STIE Semarang.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian-penelitian sebelumnya, banyak perusahaan yang masih menggunakan implementasi CSR berbentuk *community assistance*, yakni konsep CSR yang mengedepankan bantuan/*charity* serta *community empowerment*, yakni konsep implementasi CSR berupa peningkatan kapasitas atau *training* bagi penerima manfaat. Padahal, saat ini kedua konsep implementasi tersebut cenderung ditinggalkan untuk beralih pada implementasi CSR berbentuk *Creating Shared Value* (CSV). Implementasi CSR berbentuk *charity* dan *training* yang tidak berkelanjutan saat ini mulai ditinggalkan karena implementasi berbentuk CSV dinilai lebih menguntungkan kedua belah pihak, yaitu perusahaan dan masyarakat. Konsep CSV menilai bagaimana masyarakat yang berada di sekitar perusahaan dapat mengembalikan nilai kepada perusahaan melalui berbagai kegiatan sesuai kebutuhan kedua belah pihak. Dalam implementasinya, perusahaan dapat mengajak masyarakat sekitar perusahaan untuk menciptakan pasar bagi perusahaan secara berkelanjutan meskipun perusahaan sudah tidak lagi beroperasi. Perlu adanya kebaruan atas implementasi praktik CSR di dunia pertambangan bagi dunia akademis untuk memastikan ilmu pengetahuan teoritis sejalan dengan praktik pada bidang terkait. Dengan status PT Putra Perkasa Abadi yang saat ini menduduki peringkat 3 sebagai kontraktor pertambangan terbesar di Indonesia, penting rasanya untuk melihat bagaimana perusahaan kontraktor pertambangan kelas atas menjalankan manajemen dan praktik CSR di dunia pertambangan, mengingat saat ini belum banyak pustaka ilmiah yang membahas program CSR dari sisi kontraktor pertambangan melainkan dari *owner* pertambangan. Selain itu, berkembangnya stigma negatif terhadap perusahaan pertambangan perlu diimbangi dengan fakta lapangan mengenai praktik dan manfaat yang diberikan kepada masyarakat sekitar lokasi pertambangan.

Maka dari itu, penelitian ini mencoba memberikan kebaruan atas implementasi CSR melalui konsep CSV pada kontraktor pertambangan batu bara di Kalimantan Selatan bagi dunia akademis. Melalui penciptaan pasar yang bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana konsep CSV diterapkan oleh PT Putra Perkasa Abadi *Site* BIB melalui kemitraan bersama UMKM lokal. Penelitian ini mencoba mendalami bagaimana perusahaan dan UMKM lokal saling memberikan manfaat dalam kemitraan agar konsep CSV dapat berjalan dengan berkelanjutan. Selain implementasi CSV, penelitian ini juga mencoba menjawab pertanyaan mengenai isu ketergantungan yang diduga akan muncul dari kemitraan. Konsep CSV yang diangkat pada penelitian ini dapat menjadi suatu kajian yang menarik bagi bidang studi Kesejahteraan Sosial karena konsep ini menjadi salah satu praktik

CSR yang mengubah paradigma *charity* menjadi integrasi masyarakat lokal ke dalam rantai nilai ekonomi perusahaan. Pada bidang studi Kesejahteraan Sosial, penting untuk memahami dan memastikan bahwa program tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta tidak menimbulkan ketergantungan. Dasar ini menjadi alasan kuat mengapa kajian mengenai konsep CSV penting bagi bidang studi Kesejahteraan Sosial. Konsep CSV membantu bidang studi Kesejahteraan Sosial untuk memahami bahwa kebutuhan masyarakat dapat diintegrasikan ke dalam proses produksi perusahaan sehingga kebutuhan sosial dan kebutuhan bisnis perusahaan dapat berjalan beriringan. Realita lapangan ini dapat membantu bidang studi Kesejahteraan Sosial untuk mengembangkan serta menyesuaikan intervensi Pekerja Sosial terhadap komunitas yang berada di sekitar lokasi perusahaan pertambangan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*). Informan pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan informan memiliki karakteristik yang sesuai dengan topik penelitian. Kriteria inklusi yang ditetapkan pada penelitian ini mencakup keterlibatan operasional informan pada kemitraan, lama waktu keterlibatan informan dalam kemitraan sekurang-kurangnya 1 tahun, memiliki jabatan atau posisi tertentu yang berkaitan dengan kemitraan, serta memiliki pengetahuan mengenai kemitraan. Berdasarkan kriteria inklusi tersebut, informan pada penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari pengawas dan karyawan setiap lapak yang berada di area *food court* PT Putra Perkasa Abadi Site BIB, Group Leader Katering, Group Leader Koperasi, serta Group Leader CSR Eksternal PT Putra Perkasa Abadi. Proses wawancara bersama beberapa pengawas dan karyawan lapak, Group Leader Katering, Group Leader Koperasi, serta Group Leader CSR Eksternal dilakukan di lingkungan perusahaan PT Putra Perkasa Abadi Site BIB yang terletak di Desa Mangkalapi, Kecamatan Teluk Kepayang, Kabupaten Tanah Bumbu. Proses wawancara bersama pengawas dan karyawan lapak lainnya dilaksanakan di Desa Mustika, Kecamatan Teluk Kepayang, Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 1. Rincian Informan Penelitian

Jenis	Jumlah	Jabatan	Wilayah
Internal perusahaan	1	Group Leader Katering	Wilayah PT Putra Perkasa Abadi Site BIB
	1	Group Leader Koperasi	
	2	Group Leader CSR	
Mitra UMKM	8	Pengawas dan Karyawan	Wilayah PT Putra Perkasa Abadi Site BIB dan Desa Mustika, Kecamatan Teluk Kepayang, Kabupaten Tanah Bumbu

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Proses analisis data dilakukan secara berulang dengan melibatkan transkripsi atau proses mengubah rekaman wawancara menjadi teks; *coding* atau pemberian label pada segmen data yang relevan dengan pertanyaan penelitian; kategorisasi berupa proses pengelompokan kode-kode yang serupa menjadi suatu kategori atau tema; serta interpretasi untuk mencari pola, hubungan, dan makna dari kategori yang muncul untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membangun pemahaman mendalam. Analisis tematik pada penelitian ini dilakukan dengan proses *coding open-axial-selective*. Pada tahap awal, peneliti melakukan dekonstruksi transkrip wawancara untuk dipecah menjadi unit-unit makna terkecil yang diperlukan dalam identifikasi fenomena dasar. Kode-kode yang dimunculkan disesuaikan dengan hasil transkrip wawancara, yakni mencakup efisiensi logistik, kepastian bahan baku segar, peningkatan laba UMKM, kontrak kerja, keterlibatan dalam operasional dan pengawasan, penyerapan tenaga kerja lokal, serta kemandirian UMKM. Pada tahap pengkodean *axial*, peneliti mulai

menghubungkan kode-kode sebelumnya untuk membentuk kategori yang lebih besar, seperti nilai ekonomi dan bisnis perusahaan, mekanisme dan dinamika kemitraan, serta resiliensi dan dampak sosial. Pada tahap pengodean selektif, peneliti mulai menemukan tema besar terkait sinergi kemitraan antara perusahaan dengan UMKM lokal. Melalui tema besar ini peneliti menjelaskan bagaimana penciptaan nilai ekonomi bagi perusahaan dapat dijalankan beriringan dengan penciptaan nilai sosial bagi UMKM lokal di sekitar perusahaan

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui *member checking* untuk memastikan data yang diperoleh memiliki akurasi tinggi dari perspektif partisipan, yakni para pengawas lapak, karyawan lapak, Group Leader Katering, Group Leader Koperasi, serta Group Leader CSR Eksternal. Triangulasi data pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi dan sudut pandang yang diperoleh dari pengawas dan karyawan lapak dengan informasi dan sudut pandang dari para Group Leader perusahaan. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menjunjung tinggi aspek etika melalui penerapan *informed consent* kepada seluruh informan sebelum pengambilan data dilakukan. Peneliti memberikan penjelasan lisan mengenai tujuan penelitian, rahasia data, hak informan untuk menarik diri dari partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi, serta kesediaan untuk direkam secara audio selama proses wawancara berlangsung.

Konsep CSV yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis *framework* (Porter & Kramer, 2011) yang terdiri dari *Redefining Productivity in the Value Chain*, *Enabling Local Cluster Development*, dan *Enabling Local Cluster Development*. Sumber pustaka dalam penelitian ini merupakan sumber sekunder yang diperoleh dari internet menggunakan mesin pencari Google dan Publish or Perish 8. Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, undang-undang, peraturan pemerintah, serta data dan laporan yang diterbitkan oleh instansi pemerintah terkait. Artikel jurnal dan buku yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dipublikasikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada situs jurnal nasional maupun internasional dengan kata kunci *creating shared value* (CSV), *corporate social responsibility* (CSR), tambang, batu bara, dan UMKM. Rujukan artikel, buku, dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan konteks, akurasi, kebaruan, dan relevansi yang sesuai dengan rentang waktu publikasi 10 tahun, yakni sekitar tahun 2015 hingga 2025.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum

Salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan alamnya adalah Provinsi Kalimantan Selatan. Kekayaan alam di Kalimantan Selatan ini mencakup sumber daya ekosistem, sumber daya hayati, sumber daya non hayati, sumber daya energi, dan sumber daya laut (Normelani et al., 2022). Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam situs web resminya menambahkan bahwa Kalimantan Selatan kaya akan perhutanan, perkebunan, pertanian, keanekaragaman hayati, bahan galian, hingga pertambangan (Provinsi Kalimantan Selatan, 2021). Tingginya produksi dan harga jual hasil tambang membuat sektor pertambangan menjadi salah satu sektor unggulan di Kalimantan Selatan, khususnya pertambangan batu bara. Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan data dan informasi bahwa pada tahun tersebut jumlah produksi batu bara di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 84.688.476.23 ton untuk kategori produksi batu bara dari perjanjian karya pengusahaan pertambangan batu bara dan 63.195.372.03 ton untuk kategori izin usaha pertambangan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala, 2024). Catatan berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan menyebutkan bahwa hingga saat ini lokasi endapan batu bara terbesar berada di 8 kabupaten, yaitu Kabupaten Hulu Sungai, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin, Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Balangan, Kabupaten Tabalong, dan Kabupaten Tanah Bumbu (Damaris, 2021). Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah mencapai 4.890,30 km² (489.030 Ha) atau 13,03% dari total luas Provinsi Kalimantan Selatan (Badan Pusat Statistik, 2025). Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 12 kecamatan, yaitu Kecamatan Teluk Kepayang, Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Kusan Hilir, Kecamatan Sungai Loban, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Kusan Tengah, Kecamatan Satui, Kecamatan Kusan Hulu, Kecamatan Karang Bintang, Kecamatan Angsana, Kecamatan Mantewe, dan Kecamatan Batulicin sebagai ibu kota Kabupaten Tanah Bumbu. Berdasarkan luas wilayahnya, Kecamatan Teluk Kepayang menjadi kecamatan paling luas di Kabupaten Tanah Bumbu karena mencakup 25,63% dari luas keseluruhan. Berbanding

Kalimantan dengan total 11 *job site*, yakni *Site* MHU, *Site* SKS, *Site* Wara, *Site* MIP, *Site* BA, *Site* Mifa, *Site* AMI, *Site* MLP, *Site* BCP, *Site* PIK, dan *Site* BIB (Putra Perkasa Abadi, 2022). Se jauh ini, *Site* BIB menjadi *job site* terbesar yang dijalankan oleh PT Putra Perkasa Abadi. *Job site* ini berada di Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di Desa Mangkalapi, Kecamatan Teluk Kepayang, Kabupaten Tanah Bumbu dibawah lahan milik PT Borneo Indobara. Selain menjalankan kegiatan produksi penambangan batu bara, PT Putra Perkasa Abadi juga turut menjalankan kegiatan lain sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat sekitar lingkaran tambang. Sesuai dengan Pasal 2 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan (JDIH BPK, 2012). Perseroan terbatas yang dimaksud dalam pasal ini merupakan perseroan dengan kegiatan usaha pada bidang sumber daya alam atau yang berkaitan sebagaimana dijelaskan dalam pasal 3 (JDIH BPK, 2012). Maka dari itu, sebagai perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang sumber daya alam, PT Putra Perkasa Abadi melakukan beberapa kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satu tanggung jawab sosial tersebut dicapai melalui kemitraan dengan UMKM lokal yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) oleh (Suyadi et al., 2018) diartikan sebagai sebuah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan untuk memperoleh pendapatan. Secara personil, UMKM dapat dikatakan sebagai usaha yang sering dilakukan secara mandiri dan tidak menuntut keterampilan yang tinggi (Hartono & Hartomo, 2014). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disebutkan bahwa sebuah usaha mikro setidaknya harus memenuhi salah satu dari dua kriteria, yaitu kekayaan bersih yang dimiliki paling banyak 50 juta rupiah diluar tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar 300 juta rupiah. Sementara itu, kriteria untuk usaha kecil dalam undang-undang yang sama adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 juta rupiah hingga 500 juta rupiah diluar tanah dan bangunan tempat usaha ataupun memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta rupiah hingga 2 miliar 500 juta rupiah. Untuk usaha menengah, undang-undang mengatur bahwa setidaknya usaha menengah harus memiliki kekayaan bersih lebih dari 500 juta rupiah hingga 10 miliar rupiah. Angka ini belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan sebesar lebih dari 2 miliar 500 juta rupiah hingga 50 miliar rupiah (JDIH BPK, 2008). Menurut sensus ekonomi terbaru yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, pada tahun 2016 usaha mikro kecil atau UMK menyerap tenaga kerja sebanyak 63.667 orang atau setara dengan 83,31% dari total tenaga kerja usaha non pertanian (Badan Pusat Statistik, 2017). Sumber yang sama juga menyebutkan bahwa pada tahun tersebut terdapat 31.904 Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB) yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu. Dari jumlah tersebut, 31.494 diantaranya merupakan UMK dan 410 lainnya merupakan UMB (Badan Pusat Statistik, 2017).

Sejak tahun 2018 PT Putra Perkasa Abadi Site BIB telah menjalin kerja sama dengan para pelaku UMKM lokal Kabupaten Tanah Bumbu untuk membangun kemitraan. Kemitraan ini terealisasi dalam bentuk penyediaan bahan baku catering, produk dan jasa catering, serta pembukaan lapak pada area *food court* PT Putra Perkasa Abadi Site BIB oleh UMKM lokal. Melalui program ini, PT Putra Perkasa Abadi Site BIB memberikan *market* atau pasar kepada para UMKM lokal untuk memasarkan bahan baku, produk, dan jasanya kepada PT Putra Perkasa Abadi Site BIB. Sebagai bentuk dukungan terhadap UMKM lokal, PT Putra Perkasa Site BIB memberikan keringanan kepada UMKM yang bermitra berupa pembebasan biaya sewa lapak, air, listrik, aplikasi *food court* yang terintegrasi dengan setiap menu dan pembayaran *online*, alat makan *on site*, *cleaning services* alat bekas makan dan area *food court*, transportasi, hingga fasilitas *site* seperti karyawan pada umumnya mulai dari mess, sarana olahraga lengkap, penatu, dan klinik kesehatan. Bagi mitra UMKM Bumdes, PT Putra Perkasa Abadi memberikan tambahan dukungan berupa pembebasan kewajiban pembayaran pajak dan bagi hasil untuk memaksimalkan keuntungan bagi UMKM Bumdes. Seluruh fasilitas tersebut diberikan perusahaan sebagai bentuk dukungan agar UMKM Mitra dapat fokus dalam menjalankan bisnis prosesnya tanpa terbebani dengan biaya lain diluar produksi dan manajemen karyawan internal. Sebagai bentuk timbal balik, mitra UMKM menyediakan jasa pelayanan dan produk makanan, minuman, hingga camilan untuk memenuhi kebutuhan sarapan, makan siang, dan makan malam bagi 6.062 karyawan yang berada di PT Putra Perkasa Abadi Site BIB. Selain jasa dan produk, UMKM lokal sebagai mitra perusahaan juga menyediakan pasokan bahan baku, seperti daging ayam, ikan,

buah-buahan, sayur-sayuran, dan telur ayam yang dalam satu hari total pasokannya bisa mencapai 30-40 juta. Disamping bahan baku, PT Putra Perkasa Abadi juga membeli beberapa produk siap makan seperti *snack*, roti, sambal, hingga minuman dari beberapa desa yang memasok untuk dipasarkan di PPA Mart. Hingga saat ini, terdapat 13 lapak yang tersedia di area *food court* PT Putra Perkasa Abadi Site BIB dengan 8 diantaranya merupakan lapak dari hasil kemitraan bersama UMKM lokal dan 5 diantaranya merupakan usaha koperasi perusahaan.

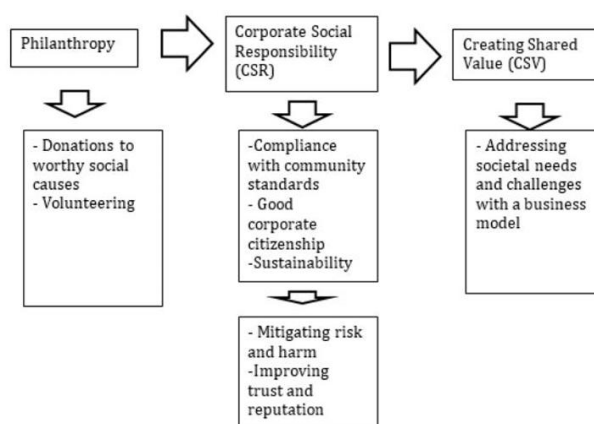
Tabel 2. Mitra PT Putra Perkasa Abadi Site BIB

No	Mitra	Desa	Jenis Produk
1	NN	Desa Angsana	Makanan berat, minuman
2	Patria	Desa Asam-Asam	<i>Snack</i> , minuman, makanan berat
3	Warung Cilacap	Desa Angsana	Buah-buahan, makanan berat
4	UMKM Mustika	Desa Mustika	<i>Snack</i> , minuman, buah-buahan, makanan berat
5	DSJ	Desa Angsana	Jajanan pasar, makanan berat
6	Bumdes Giri Mulya	Desa Giri Mulya	Buah-buahan, <i>snack</i> , martabak, roti bakar, minuman
7	Laluna	Desa Angsana	Buah-buahan, lauk, jajanan pasar, makanan berat
8	RM3 Padang	Desa Angsana	Masakan Padang

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Creating Shared Value

Kemitraan dengan UMKM lokal yang dilakukan oleh PT Putra Perkasa Abadi merupakan salah satu bentuk implementasi dari *Creating Shared Value* (CSV). Konsep ini pertama kali dikenalkan pada tahun 2006 oleh Michael E. Porter dan Mark R. Kramer. Selanjutnya konsep ini ditulis dalam sebuah artikel *Harvard Business Review* berjudul "*How to Reinvent Capitalism and Unleash a Wave of Innovation and Growth*" yang menguraikan CSV sebagai sebuah konsep berbeda dengan Corporate Social Responsibility (CSR) pada umumnya karena CSV dikonsepsikan dapat berkontribusi pada nilai ekonomi dan sosial secara bersamaan sehingga mampu mengatasi kebutuhan serta tantangan yang ada di lapangan. Dalam (Motilewa et al., 2016), CSV diartikan sebagai praktik untuk menciptakan nilai ekonomi melalui penciptaan nilai bagi masyarakat dengan memenuhi kebutuhan serta tantangan yang ada di masyarakat. Hal ini berarti perusahaan dapat menggabungkan pemecahan masalah sosial melalui bisnis perusahaan secara bersamaan seperti yang disampaikan (Menghwar & Daood, 2021) bahwa perusahaan dapat memecahkan masalah sosial melalui nilai-nilai yang selaras perusahaan sambil mengejar keuntungan ekonomi (Menghwar & Daood, 2021).



Gambar 3. Evolusi CSR menuju CSV

Sumber: Harvard Business Review – *How to Reinvent Capitalism and Unleash a Wave of Innovation and Growth* (Porter & Kramer, 2011)

Melalui bagan tersebut, dapat diketahui bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan yang ada pada CSR dilakukan untuk mematuhi standar komunitas, menjadi perusahaan yang patuh, serta mendukung keberlanjutan untuk memitigasi risiko dan meningkatkan reputasi perusahaan. Sebagai bentuk evolusi, CSV hadir dengan mengintegrasikan kebutuhan dan tantangan sosial dengan model bisnis. Perbedaan utama antara CSR pada umumnya dengan CSV terletak pada pemisahan tanggung jawabnya. Konsep CSR secara umum cenderung memisahkan tanggung jawab sosial dari proses bisnis sedangkan CSV cenderung mengintegrasikan dampak-dampak sosial yang ada terhadap proses bisnis untuk mendorong nilai ekonomi perusahaan. CSV sebagai sebuah konsep menekankan proses untuk menciptakan nilai bersama antara perusahaan dan masyarakat melalui sebuah inovasi bisnis karena CSV menilai bahwa menciptakan nilai bagi masyarakat dan lingkungan bukan sekadar tanggung jawab moral, melainkan bagian dari strategi pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (Anshori & Kholmi, 2024). Dalam artikelnya, (Porter & Kramer, 2011) juga menuliskan bahwa setidaknya terdapat 3 pendekatan dalam konsep CSV, yakni:

a. *Reconceiving Products and Markets*

Pendekatan ini berarti perusahaan dapat menciptakan *share value* atau nilai bersama melalui penciptaan layanan dan produk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan.

b. *Redefining Productivity in the Value Chain, Through Social or Environmental Innovation*

Pendekatan ini berarti perusahaan memikirkan ulang produk dan pasar perusahaan agar dapat menciptakan nilai bersama dengan meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam rantai nilai perusahaan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

c. *Local Cluster Development*

Pendekatan ini mendorong pengembangan kluster lokal dalam menciptakan *share value* atau nilai bersama melalui kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk pemerintah dan organisasi masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan memperkuat hubungan antar lembaga-lembaga tersebut dengan perusahaan.

Pendekatan CSV dapat diadopsi melalui konfigurasi ulang rantai nilai perusahaan yang melibatkan serangkaian aktivitas seperti menciptakan, mengatur ulang, atau mendukung produknya. Seperti halnya yang dilakukan PT Putra Perkasa Abadi, perusahaan ini menciptakan pasar dan mendukung UMKM lokal Kabupaten Tanah Bumbu melalui kemitraan yang saling menguntungkan antara masyarakat dengan perusahaan. Model CSV yang diterapkan PT Putra Perkasa Abadi juga dinilai lebih menguntungkan karena mitra kerja dalam CSV terikat dengan kontrak kerja sama sehingga perusahaan dapat berlaku sebagai profesional kepada masyarakat dibanding model CSR pada umumnya yang cenderung menerima keinginan masyarakat tanpa kontribusi yang konkrit bagi perusahaan selain meningkatkan reputasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Motilewa et al., 2016) dalam tulisannya "*Creating Shared Value: A Paradigm Shift from Corporate Social Responsibility to Creating Shared Value*" bahwa setiap perusahaan harus melihat keputusan dan peluang melalui sudut pandang nilai bersama. Sudut pandang ini akan menghasilkan pendekatan baru dengan inovasi dan pertumbuhan yang lebih berdampak bagi perusahaan serta manfaat yang lebih konkrit bagi masyarakat.

Desain dari CSV berasal dari 3 gabungan antara kebutuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat (*social needs*); peluang dan tantangan bisnis yang timbul dari *social needs* (*business opportunities and challenges*); serta keahlian dan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mewujudkan kebutuhan masyarakat menjadi sebuah peluang bisnis (*corporate assets and expertise*) (Susetio & Jalal, 2019). *Social needs* yang timbul dalam studi kasus ini adalah kebutuhan masyarakat terhadap pasar yang lebih terjamin bagi UMKM lokal. Maka dari itu, melalui kacamata *business opportunities and challenges*, perusahaan mencoba memanfaatkan kebutuhan ini sebagai peluang bisnis dengan cara mengintegrasikan kebutuhan terhadap pasar yang lebih terjamin bagi UMKM lokal ini kedalam bisnis perusahaan. Dalam *corporate assets and expertise*, perusahaan sebagai pemilik sumber daya memiliki aset dan kemampuan untuk memberikan pasar yang lebih terjamin dengan berbagai manfaat lain kepada UMKM lokal.

Pendekatan *Redefining Productivity in the Value Chain, Through Social or Environmental Innovation* diimplementasikan perusahaan melalui pengadaan dan distribusi bahan baku untuk makanan, layanan katering dan *food court*, serta berbagai produk UMKM. Hal ini dinilai telah membantu

meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola kebutuhan pangan karyawan. Selain itu, melalui pengadaan produk dan layanan kebutuhan pangan yang baik, perusahaan dapat sekaligus meningkatkan kenyamanan karyawan yang kemudian memberikan pengaruh terhadap peningkatan produktivitas karyawan. Dalam pendekatan ini, PT Putra Perkasa Abadi memikirkan ulang produk dan peluang pasar yang dapat diciptakan perusahaan untuk menghasilkan nilai bersama melalui peningkatan efisiensi dalam rantai nilai perusahaan agar sekaligus dapat memberikan kontribusi berupa manfaat yang signifikan bagi masyarakat sekitar perusahaan. Melalui pendekatan ini, perusahaan tidak hanya menjalankan bisnis utamanya sebagai kontraktor pertambangan, tetapi juga menciptakan inovasi produk dan pasar melalui kemitraan dengan UMKM lokal. Kemitraan yang dibangun antara perusahaan dengan UMKM lokal juga selaras dengan pendekatan *Local Cluster Development* yang mengutamakan kolaborasi dengan pihak lokal untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal dan memperkuat hubungan perusahaan dengan lembaga lokal setempat. Hal ini sangat bernilai bagi perusahaan karena kemitraan bersama UMKM lokal ini melibatkan pemerintah desa serta lembaga lokal seperti Bumdes yang akan semakin memperkuat hubungan positif antara perusahaan dengan pihak-pihak disekitarnya. Melalui analisis pendekatan *Local Cluster Development*, kemitraan yang dibangun ini telah memberikan *shared value* bagi perusahaan dan UMKM lokal. Manfaat dari *shared value* yang diperoleh perusahaan berupa efisiensi biaya transportasi, logistik, waktu dan tenaga; jaminan produk pangan yang berkualitas; serta relasi yang kuat dengan masyarakat dan pemerintah lokal untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Group Leader Katering PT Putra Perkasa Abadi yang dalam sesi wawancaranya menyampaikan manfaat yang diperoleh dari kemitraan bersama UMKM lokal dari sisi perusahaan.

"Manfaatnya ya, yang jelas dia jauh lebih efisien secara waktu, tenaga, dan pikiran." - Group Leader Katering

Manfaat lain disampaikan juga oleh Group Leader CSR PT Putra Perkasa Abadi, yakni:

"UMKM lapak itu sebenarnya pemenuhan terkait kebutuhan katering, ya. Jadi bisa untuk menambah variasi katering karyawan. Mungkin lebih efisien ya, karena kita tidak menyediakan tempat, mungkin lebih effortnya di kita transport di awal. Tapi sekarang mereka udah punya sarana sendiri, jadi lebih memudahkan sih." - Group Leader CSR

Sementara itu, UMKM lokal mendapatkan manfaat sosial dan ekonomi berupa peningkatan pendapatan bisnis dan *branding* UMKM, pengembangan karyawan, hingga bertambahnya penyerapan tenaga lokal. Menurut NN Catering:

"Manfaatnya bisa mengembangkan pendapatan karyawan ya pasti, itu salah satunya. Pendapatan dan ini sih, mental karyawan sih sebenarnya. Saya kan berusaha sedeket mungkin tapi ada batasannya juga sama karyawan. Jadi kalo kita biasanya sih kalo resign dari NN jangan turun, malah berkembang. Ada yang karyawan kita driver sudah jadi driver operator HD sekarang" - Pengawas NN Catering

Hasil *in depth interview* bersama NN Catering menunjukkan bahwa melalui kerja sama dengan PT Putra Perkasa Abadi, karyawan NN Catering tidak hanya mendapatkan manfaat secara ekonomi tetapi juga manfaat untuk pengembangan diri agar bisa melanjutkan karir ke jenjang yang lebih tinggi. Manfaat terhadap pengembangan diri juga dirasakan oleh karyawan Laluna yang menyampaikan,

"Jadi karyawan kayak kita ini, temen-temen kita dan menurut saya juga banyak pengalaman sih menghadapi orang-orang, beda pemikiran, cara kerja kita juga beda seperti dibawah. Pengalamannya banyak sih Mbak, berkumpul dengan orang-orang yang banyak wawasannya jadi menambah wawasan" - Karyawan Laluna

Dalam sesi lain, Patria turut menyampaikan manfaat yang dirasakannya

"Untuk Patria sendiri, kita kerja disini kan, jadi nambah-nambah omset, pertama. Kedua, kita bisa buka lowongan untuk warga sekitar juga, ring satu" - Pengawas Patria

Tidak jauh berbeda, UMKM Mustika menyampaikan hal serupa yang diwakili oleh Kepala Desa Mustika, yakni:

"Namanya kita ini kan mau memajukan UMKM, terus kita juga menggaet pekerja-pekerja... jadi kayak apa kita supaya mereka yang tidak punya pekerjaan itu punya pekerjaan... Dari kayak

UMKM ini kan dari misalnya yang ibu cuma di rumah tangga ga jualan apa-apa bisa bikin keripik, kue” - Kepala Desa Mustika

Melalui hasil *in depth interview*, terbukti bahwa kemitraan antara para UMKM dan PT Putra Perkasa Abadi tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan dan pihak UMKM itu sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar berupa penyerapan tenaga kerja lokal.

Tabel 3. Tenaga Kerja pada Mitra UMKM PT Putra Perkasa Abadi Site BIB

No	UMKM	Jumlah Tenaga Kerja	Daerah Asal Tenaga Kerja
1	NN	39 orang	Lokal Banjar-Kalsel
2	Patria	37 orang	70% warga lokal Angsana, 30% diluar warga lokal
3	Warung Cilacap	5 orang	Jawa, Batulicin, Angsana
4	UMKM Mustika	19 orang	Lokal Mustika
5	DSJ	42 orang	60% lokal Tanah Bumbu, 40% Kalimantan Timur dan Manado
6	Bumdes Giri Mulya	3 orang	Lokal Girimulya
7	Laluna	11 orang	Lokal Sungai Loban, Kuranji, Giri Mulya
8	RM3 Padang	6 orang	Lokal Tanah Bumbu

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Selain meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal, kemitraan antara perusahaan dengan UMKM ini telah membantu meningkatkan produktivitas masyarakat seperti yang disampaikan oleh UMKM Bumdes Giri Mulya, yakni meskipun baru bermitra selama 4 bulan terakhir, kemitraan ini telah meningkatkan produktivitas Ibu-Ibu PKK melalui pembuatan produk makanan ringan untuk dipasarkan di *food court* dan PPA Mart. Selain itu, dalam sesinya, karyawan Giri Mulya juga menyampaikan bahwa kemitraan ini telah membantu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat karena lapak Giri Mulya berada dibawah koordinasi Bumdes Giri Mulya. Sebagai tambahan, UMKM Mustika juga turut menyampaikan manfaat dari keberadaan tambang disekitar mereka, terutama ketika aktivitas perusahaan melibatkan masyarakat lokal

“... Alhamdulillah, Pak anak Ulun sudah bisa beli tanah, udah bisa beli sapi segini, aku udah bisa nabung ini. Ya Alhamdulillah, ada yang udah bikin rumah. Jadi kan ibaratnya ada tambang disekitar kita berarti itu bermanfaat untuk warga kita” - Kepala Desa Mustika

Disamping beragam manfaat yang diperoleh beberapa pihak dalam kemitraan ini, perusahaan telah menyadari bahwa kegiatan operasional tambang di *site* BIB tidak akan berlangsung selamanya. Maka dari itu, PT Putra Perkasa Abadi telah merencanakan keberlanjutan bisnis bagi UMKM mitra dan koperasi perusahaan, yakni melalui pembukaan grosir PPA Mart secara mandiri diluar lingkungan *site* BIB. Dalam rencana ini, PT Putra Perkasa Abadi akan menggandeng UMKM mitra untuk tetap bekerja sama dalam kegiatan usaha lain diluar *site* untuk mendukung keberlanjutan bisnis para UMKM mitra. Rencana pembukaan grosir diluar lingkungan *site* BIB ini dicanangkan mulai beroperasi pada tahun 2026 dengan regulasi kerja sama yang kemungkinan akan diatur oleh PT Borneo Indobara selaku *owner*. Dalam topik keberlanjutan, Group Leader Katering PT Putra Perkasa Abadi menyampaikan bahwa dukungan perusahaan terhadap UMKM bukan hanya dukungan sementara, melainkan dukungan agar kelak UMKM mitra dapat beroperasi secara mandiri dengan pengalaman dan sumberdaya yang diberikan PT Putra Perkasa Abadi sebagai modal awal mereka.

“Bagusnya PPA itu, pertama memang PPA fokusnya bukan ngasih bantuan keuangan. Justru memberdayakan masyarakatnya melalui UMKM tadi. Kenapa? Biar dia ada acara jualan, berpengalaman untuk jualan, untuk produksi. Jadi nggak yang bantuan, uang, dikasih ke desa. Tapi, ya pembinaan seperti itu. Tujuannya ya nanti, saat PPA ndak ada, orang-orang disekitar ini biar dia tetep berdiri sendiri. Yang dikasih itu bukan uangnya, tapi ilmu pengalamannya, sharing-sharing hal, udah pernah training juga kan mereka” - Group Leader Katering

Menambahkan dukungan keberlanjutan, Group Leader CSR PT Putra Perkasa Abadi dalam sesinya menyampaikan rencana keberlanjutan bagi para UMKM pasca perusahaan beroperasi, yakni

“Kalau untuk di targetnya kita pasca tambang itu harapannya sih masyarakat di desa ring 1 ini mandiri. Mandiri dalam arti secara ekonomi juga. Jadi harapannya sambil mereka berjalan disini, kita mendorong terkait dengan kelembagaan yang ada di desa. Untuk supaya nanti kedepannya kemandirian itu di langsung under lembaga desa. Mungkin bisa jadi semacam koperasi atau bumdes” - Group Leader CSR

Meskipun perusahaan telah menyiapkan rencana keberlanjutan untuk UMKM mitra, hasil *in depth interview* menunjukkan bahwa sebagian besar mitra UMKM secara inisiatif telah memiliki rencana bagi bisnis mereka pasca berhenti beroperasinya perusahaan. Lima UMKM mengaku bahwa lapak di PT Putra Perkasa Abadi bukan hanya satu-satunya lapak bisnis mereka sehingga jika perusahaan berhenti beroperasi, para UMKM ini masih memiliki pasar lain untuk beroperasi. UMKM lain seperti Warung Cilacap, RM3 Padang, dan NN Catering berencana akan melanjutkan operasional bisnis yang berada di Angsana. Sementara itu, Patria dan DSJ sama-sama menyampaikan rencana untuk mencari kontrak kerja sama baru dengan perusahaan pertambangan lain. Laluna dan Bumdes Giri Mulya sebagai UMKM yang tergolong baru bermitra dengan perusahaan pertambangan belum memiliki rencana pasti, tetapi dalam sesinya kedua UMKM ini menyampaikan keinginan untuk mencari mitra perusahaan baru untuk melakukan kontrak kerja sama. Keinginan untuk bekerja sama dengan perusahaan lain ini dinilai sebagai rencana yang optimis mengingat Kabupaten Tanah Bumbu adalah kabupaten yang memiliki berbagai kekayaan alam dan potensi ekonomi. Dalam sesi lain, UMKM Mustika menyampaikan rencananya pasca perusahaan beroperasi melalui penguatan *skill* dan materil karyawan untuk modal di masa yang akan datang.

“Kan makanya kan dari situ kita selalu tekankan sekarang mumpung PPA beroperasi, ada kesempatan kita bekerja, menabung. Nah menabung itu beli untuk beli apa? Beli sapi bisa, beli tanah bisa, berkebun. Setelah tidak ada tambang beroperasi di daerah kita, kita masih punya tabungan” - Kepala Desa Mustika

Melalui wawancara mendalam dengan Kepala Desa Mustika, diketahui bahwa para karyawan yang menjadi bagian dari UMKM Mustika telah menyadari bahwa perusahaan tidak akan beroperasi selamanya sehingga Kepala Desa Mustika mendorong karyawannya untuk menabung dan membeli aset seperti hewan ternak, tanah, sawit, hingga karet untuk modal mata pencaharian pasca perusahaan berhenti beroperasi.

Dalam konteks keberlanjutan, PT Putra Perkasa Abadi sedapat mungkin mengusahakan kemitraan ini agar menjadi suatu kerja sama jangka panjang yang strategis bagi perusahaan dan masyarakat agar kedua belah pihak dapat sama-sama menikmati manfaat dari hasil konsep CSV. Hasil sensus ekonomi terbaru oleh BPS yang menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu bergantung pada aktivitas pertambangan batu bara semakin menguatkan komitmen PT Putra Perkasa Abadi untuk membuat rencana strategis yang melibatkan kemitraan lokal dengan melihat peluang dan masalah yang ada di masyarakat agar perusahaan dapat membantu mencari solusi yang dapat diintegrasikan dengan kebutuhan bisnis perusahaan.

4. Simpulan dan Saran

Konsep *Creating Shared Value* (CSV) telah diimplementasikan oleh PT Putra Perkasa Abadi Site BIB melalui kemitraan bersama UMKM lokal Kabupaten Tanah Bumbu. Konsep ini diaplikasikan dalam proses bisnis perusahaan sebagai kontraktor pertambangan sejak tahun 2018 yang ditandai dengan dimulainya kemitraan bersama UMKM lokal dan terus berlanjut hingga saat ini. Kemitraan ini merupakan hasil analisis dari *social needs, business opportunities and challenges* serta *corporate assets and expertise* yang kemudian mengarah pada sebuah implementasi dari pendekatan *Redefining Productivity in the*

Value Chain, Through Social or Environmental Innovation dan Local Cluster Development yang terdapat dalam konsep CSV. Melalui 8 UMKM yang bermitra, PT Putra Perkasa Abadi telah mengintegrasikan kebutuhan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat dengan bisnis perusahaan sehingga perusahaan dapat membantu meningkatkan nilai ekonomi, produktivitas, hingga kesejahteraan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan UMKM tanpa memisahkannya dari proses bisnis.

Penelitian ini telah memberikan wawasan dan kajian baru mengenai implementasi konsep CSV pada perusahaan ekstraktif di Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini telah mendukung pergeseran paradigma dari model CSR tradisional berupa *charity* menuju CSV yang mengintegrasikan nilai sosial pada kebutuhan bisnis perusahaan. Penelitian ini telah memperluas wawasan pada bidang studi Kesejahteraan Sosial berupa fakta lapangan bahwa integrasi kebutuhan sosial ke dalam strategi bisnis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil tanpa meningkatkan ketergantungan. Meskipun begitu, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa akses terhadap beberapa informasi perusahaan yang tidak dapat dipublikasikan. Sebagai penelitian kualitatif, hasil penelitian ini juga tidak dapat digeneralisasi secara luas bagi seluruh konteks kontraktor pertambangan di Indonesia. Maka dari itu, kajian untuk memperkaya pemahaman dan sumber pustaka mengenai topik yang relevan dengan penelitian ini masih sangat diperlukan. Untuk pengembangan studi selanjutnya penulis menyarankan penggunaan Social Return on Investment (SROI) sebagai metodologi kunci agar penelitian selanjutnya dapat mengukur dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi secara lebih komprehensif dengan tingkat akurasi data yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga memberikan saran praktis bagi akademisi agar pengembangan studi CSV selanjutnya dapat dilakukan pada sektor lain untuk menguji dan membandingkan manfaat model CSV. Hasil kajian ini juga memberikan masukan praktis bagi praktisi untuk membuat pedoman implementasi CSV berbasis indikator keberlanjutan. Terakhir, hasil kajian ini mendorong pemerintah untuk mempertimbangkan insentif bagi perusahaan yang telah menerapkan CSV pada operasional bisnisnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada PT Putra Perkasa Abadi Site BIB atas kesempatan yang berharga sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian di lingkungan perusahaan. Dukungan penuh dalam penyediaan data, fasilitas, serta sumber daya yang relevan sangat membantu kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Shelly Setia Innda atas kesempatan dan motivasi yang luar biasa selama penulis melakukan penelitian di lingkungan PT Putra Perkasa Abadi Site BIB. Rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya turut penulis sampaikan kepada para mentor selama di lapangan, Bapak Dedy Bayu Pradigdo, Bapak Handoko, Ibu Widoretno, dan Bapak Ali sebagai Group Leader CSR Eksternal serta Bapak Agung Heri Setiawan sebagai Group Leader Katering atas bimbingan, masukan, dan pengetahuan yang dibagikan selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Dr. Irfan Maulana, S. Sos., M. Ikom. atas bimbingan dan dorongan semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan rangkaian penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para pengawas dan karyawan setiap lapak katering dan food court atas bantuan dan partisipasi dalam mendukung penelitian ini. Rasa terima kasih yang teramat juga turut penulis sampaikan kepada seluruh karyawan Departemen HCGA yang telah menemani keseharian penulis selama proses penelitian hingga akhirnya penelitian ini dapat tertulis dalam sebuah artikel. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan PT Putra Perkasa Abadi Site BIB atas penerimaan yang hangat dan kebaikan yang tulus selama penulis melakukan penelitian. Seluruh dukungan dan motivasi dari berbagai pihak telah memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kebaruan dalam dunia akademis, menjadi referensi ilmiah bagi ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan motivasi dan rekomendasi untuk pengembangan perusahaan dalam bidang Corporate Social Responsibility (CSR).

Daftar Pustaka

- Anastasya, A. (2023, July 8). *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*.
- Anshori, M. f., & Kholmi, M. (2024, Juni). Implementasi Creating Shared Value (CSV) Untuk Membangun Bisnis Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(2), 94-99.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2021). *Profil Kabupaten Tanah Bumbu*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Data Hasil Pendaftaran Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016 Kabupaten Tanah Bumbu*. BPS Kabupaten Tanah Bumbu.
- Badan Pusat Statistik. (2024, September 18). *Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi - Tabel Statistik*.
- Badan Pusat Badan Pusat Statistik. (2025). *Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Angka* (Vol. 24). BPS Kabupaten Tanah Bumbu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala. (2024, November 19). *Produksi Batubara Provinsi Kalimantan Selatan, 2016-2022*. Baritokualakab.
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Bank Indonesia.
- Catriana, E., & Ika, A. (2024, Oktober 8). *KemenKop-UKM Catatkan 10 Juta UMKM Sudah Memiliki NIB Per September 2024*.
- Damaris, L. (2021). *Kalsel, Provinsi dengan Kekayaan Batu Bara yang Melimpah Ruah*.
- Ditjen Minerba. (2019). *IUP Terdaftar Minerba (Data per Mei 2019)*.
- Farisi, S. A., Fasa, M. I., & Suharto. (2022, Januari). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
- Gumanti, S., Juniah, R., & Taqwa, R. (2016, November). Kajian Impelementasi Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan (Corporate Social Responsibility) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan
- Habibah, N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Corporate Social Responsibility Tambang Batubara dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kutai Timur. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 2(2), 234-241.
- Hartono, & Hartomo, D. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14(1), 15-30.
- JDIH BPK. (1998). *Ketetapan MPR Nomor XVI/MPR/1998*. peraturan.bpk.go.id.
- JDIH BPK. (2008, Juli). *UU No. 20 Tahun 2008*. UU No. 20 Tahun 2008. Retrieved May 10, 2025.
- JDIH BPK. (2012, April 4). *PP No. 47 Tahun 2012*. Peraturan BPK.
- Kadin Indonesia. (2023). *UMKM Indonesia*. KADIN Indonesia.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2024).
- Kementerian UMKM Republik Indonesia. (2024). *UMKM Dalam Angka*.
- Malihah, L., Nazairin, A., & Zaitun. (2024, Februari 20). Peran Program Corporate Social Responsibility Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Kalimantan Selatan). *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)*, 7(1), 18-30.
- Menghwar, P. S., & Daood, A. (2021, March 21). Creating shared value: A systematic review, synthesis and integrative perspective. *International Journal of Management Reviews*, 23(4), 466-485.
- Motilewa, B. D., Worlu, R. E., Agboola, M. G., & Gberville, M. A. C. (2016, Agustus 31). Creating Shared Value: A Paradigm Shift from Corporate Social Responsibility to Creating Shared Value. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 10(8), 2443-2448.
- Normelani, E., Putri, A., Efendi, M., & Danarto, W. P. (2022, Desember). Letak Strategi dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam di Kalimantan Selatan. *Jurnal Geografika (Geografi dan Lingkungan Lahan Basah)*, 3(2).
- Nurhidayah, E. A., & Ni'am, I. (2022, Desember). Pengaruh CSR Terhadap Kemampuan Inovasi dan Kinerja UMKM (Studi Kasus Penyaluran Dana CSR PT SPHC Pada UMKM Bunga Kopeng). *Jurnal CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 4(2), 11-241.
- Portal Informasi Indonesia. (2024, May 11). *Penerbitan Nomor Induk Berusaha Meningkatkan Pesat*. Indonesia.go.id - Penerbitan Nomor Induk Berusaha Meningkatkan Pesat
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011, February). *Creating Shared Value - How to Reinvent Capitalism and Unleash a Wave of Innovation and Growth*. Creating Shared Value.
- Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Website Resmi Provinsi Kalimantan Selatan*. Website Resmi Provinsi Kalimantan Selatan.

- Putra Perkasa Abadi. (2022). *Tentang PPA*. PPA.
- Putri. (2024, Juli). Analisis Potensi dan Permasalahan Regional dan Global di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(7), 388-402.
- Samudra, T. A., Mahyudin, I., Gunawansyah, & Susilawati. (2015). Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Kalimantan Prima Persada Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Pendidikan Masyarakat Kecamatan Lokpaikat, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. *EnviroScientiae*, 11(3), 161-174.
- Sulistiyowati, L. N., Effrisanti, Y., Fathuliansyah, N., & Suparta, I. M. (2022, September). Penerapan CSR di Perusahaan Pertambangan dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 189-194.
- Susetio, A. t., & Jalal. (2019). Kala Pengembangan Masyarakat Menjadi Pengembangan Bisnis: Creating Shared Value Antara Antam dengan Perajin dan Pedagang Perhiasan Emas dan Perak di Bali. *Prosiding TPT XXVIII Perhapi 2019*, 431-440.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018, Juni). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1-10.